

ANALISIS JARINGAN GERAKAN OPINI DIGITAL MENGENAI KEBIJAKAN ELON MUSK DI MEDIA SOSIAL X PADA TAGAR #TWITTERLAYOFFS

Ahmad Yazid Lubis¹, Dylan Esfandiary², Prasetyo Bonifasius S.³
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma^{1,2,3}
ahmad_yazid@staff.gunadarma.ac.id¹, esfandylan@gmail.com²,
prasetyo_bs@staff.gunadarma.ac.id³

ABSTRAK

Kontroversi PHK massal menjadi fenomena yang banyak diperbincangkan oleh masyarakat di media sosial X yang akhirnya membentuk gerakan opini digital. Masyarakat maya beramai-ramai membicarakan PHK massal tersebut dengan mentautkan tagar #TwitterLayoffs di media sosial X. Fenomena penggunaan tagar #TwitterLayoffs di media sosial X dapat menggambarkan opini publik di masyarakat baik berupa dukungan maupun kritikan. Selain itu, tagar #TwitterLayoffs juga berperan dalam menggerakkan opini digital mengenai kebijakan PHK massal di media sosial X. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jaringan komunikasi yang terbentuk, aktor penting, dan level sistem pada tagar #TwitterLayoffs di media sosial X dengan menggunakan metode *social network analysis* dengan menggunakan Netlytic dan perangkat lunak Gephi. Penelitian ini juga menggunakan konsep *digital movements of opinion* untuk menjelaskan gerakan opini digital yang terbentuk dari tagar tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @thisiskyler merupakan aktor penting dalam penyebaran informasi jaringan sosial tagar #TwitterLayoffs. Selain menjadi aktor terpopuler karena pusat informasi, akun @thisiskyler juga menjadi aktor terpenting karena besarnya relasi-relasi yang diterima oleh aktor tersebut. Hal ini menunjukkan peran akun @thisiskyler sebagai aktor dalam penggerak opini digital di media sosial X yang cukup penting dalam melakukan *counter* opini tagar #TwitterLayoffs yang mulanya ditujukan untuk mengkritik kebijakan PHK yang dilakukan Elon Musk di media sosial X.

Kata kunci: *Digital Movements of Opinion*, Media Sosial X, Tagar, *Social Network Analysis*

PENDAHULUAN

Kebijakan moderasi konten seperti sensor, menghapus cuitan, serta pembekuan akun yang dilakukan oleh Twitter mendapatkan kritik keras Elon Musk selaku pemilik SpaceX dan Tesla yang dianggap sebagai pembatasan kebebasan berekspresi terutama dalam konteks politik. Hal ini menjadi latar belakang dirinya mengakuisisi Twitter pada 28 Oktober 2022, yaitu sebelum pemilihan presiden Amerika Serikat berlangsung pada 8 November 2022. Tidak bisa dipungkiri akuisisi yang dilakukan oleh Elon Musk kental dengan nuansa politik. Musk tidak ingin media sosial menjadi wadah untuk polarisasi masyarakat maya yang dikuasai oleh aktivis politik dan ekstrimis partai, seperti partai sayap kanan dan partai sayap kiri (Iradat, 2022). Selain itu, Musk juga percaya bahwa Twitter memiliki potensi sebagai platform kebebasan berbicara di seluruh dunia, dan percaya bahwa kebebasan berbicara merupakan sebuah keharusan dalam masyarakat untuk demokrasi. Dengan kata lain, Musk mengakuisisi Twitter untuk membebaskan masyarakat maya dalam menyampaikan pendapat ketika pemilihan umum di Amerika Serikat berlangsung, karena menurutnya pada hakikatnya media sosial dapat memicu banyak opini publik terutama pada bidang politik.

Tak berselang lama setelah mengakuisisi Twitter, Elon Musk menyatakan bahwa Twitter akan mengurangi tenaga kerja secara global dan belakangan Musk mengubah nama media sosial Twitter menjadi X. Pernyataan tersebut dilakukan sebagai langkah awal dalam upaya untuk menaikkan profit perusahaan yang telah menurun serta menutup pengeluaran yang berlebih. Musk juga menyatakan bahwa tenaga kerja di Twitter terlalu besar dan terlalu menekankan pada moderasi konten, keamanan platform, pengembangan produk, dan

pemasaran, sehingga pemangkasan biaya para pekerja menjadi cara agar dapat menerima keuntungan kembali. Musk akan memutuskan hubungan kerja (PHK) kepada karyawan sebesar 50% dari jumlah sekitar 7.500 karyawan yang diketahui telah memberikan kontribusi berharga untuk media sosial X (Zahn, 2022). Meskipun mendapatkan pesangon, mantan karyawan mengajukan gugatan kepada X karena telah melanggar hukum federal, terkait proses PHK yang mendadak dan tidak ada pemberitahuan sebelumnya. Proses PHK massal yang dilakukan Elon Musk melalui X menimbulkan kontroversi. Beragam perdebatan dan opini publik terjadi oleh para masyarakat melalui media sosial, termasuk X.

Kontroversi PHK massal menjadi fenomena yang banyak diperbincangkan oleh masyarakat di media sosial X telah membentuk sebuah opini digital. Menurut Ningrum & Hartanto (2023), opini digital dan perilaku masyarakat maya dapat dilihat melalui penggunaan tanda pagar atau *hashtag*. Penggunaan tagar atau *hashtag* pada Twitter (sekarang X) digunakan untuk mengindeks kata kunci atau topik di Twitter (Takahashi et al., 2015). Masyarakat maya beramai-ramai membicarakan PHK massal tersebut dengan mentautkan tagar #TwitterLayoffs di media sosial X. Tagar #TwitterLayoffs menjadi populer dan trending di X pada 5 November 2022 dengan mencapai 95 ribu cuitan melalui situs Trends24. Cuitan-cuitan tersebut membentuk opini publik yang dipelopori oleh berbagai komponen pengguna seperti para aktivis politik maupun masyarakat biasa. Opini publik yang disampaikan terpolarisasi atas dasar kepentingan politik yang bersifat ungkapan dukungan dan kritikan mengenai kebijakan Elon Musk pada PHK massal di X. Salah satu bentuk dukungan terkait kebijakan Elon Musk datang dari akun @thisiskyler. Akun @thisiskyler sendiri merupakan seorang pria yang aktif dalam mendukung dan menyuarakan politik sayap kanan di Amerika Serikat. Dukungan tersebut diberikan, karena Musk telah membantu mengurangi para karyawan yang diduga telah menutup kebebasan berbicara dan mencekal akun Donald Trump melalui kebijakan Twitter yang lama. Sehingga akun @thisiskyler mengunggah postingan berupa gambar yang berisikan ejekan visual kepada karyawan terdampak PHK untuk mencari pekerjaan baru. Cuitan tersebut telah mendapatkan 36 ribu likes, 136 bookmarks, 319 quotes, dan 7952 retweets.

Selain mendapatkan dukungan, Elon Musk juga menerima bentuk kritikan terkait kebijakan PHK di X. Salah satu bentuk penolakan disampaikan oleh akun @lisabloom. Pemilik akun tersebut merupakan seorang pengacara persidangan di Amerika Serikat dan juga sosok yang aktif dalam mengkritik politik sayap kanan termasuk mantan presiden Amerika Serikat yaitu Donald Trump. Akun @lisabloom mengunggah cuitan kritikan berbentuk penolakan atas kebijakan Musk dengan mendukung dan membantu para karyawan untuk mengajukan gugatan kepada X. Akun @lisabloom menambahkan bahwa sesuai undang-undang, karyawan berhak mendapatkan pemberitahuan 60 hari sebelum pemutusan hubungan kerja (PHK). Akun @lisabloom juga mengungkapkan bahwa bencana akan datang kepada Musk sebagai bentuk kekecewaan terkait kebijakan tersebut. Cuitan tersebut telah mendapatkan 18 ribu likes, 108 bookmarks, 356 quotes, dan 3493 retweets.

Fenomena PHK massal melalui tagar #TwitterLayoffs tentunya menjadi gambaran opini publik melalui media sosial. Morrissan (dalam Alkatiri et al., 2020) menjelaskan bahwa opini publik merupakan suatu perasaan bersama dalam populasi mengenai masalah yang dihadapi, dan media sangat berperan penting dalam penghubung suatu informasi dan menentukan topik, masalah dan hal penting lainnya sehingga menarik perhatian masyarakat. Masyarakat pada akhirnya terpengaruh mengemukakan opini-opini hingga munculnya pendapat individu-individu melalui jejaring sosial terkait situasi yang terjadi dan terbagi menjadi berbagai sikap. Tagar #TwitterLayoffs menarik penulis untuk mengkaji dan menganalisis aspek-aspek jaringan sosial seperti peran aktor-aktor, luasnya jaringan, serta menggambarkan bagaimana gerakan opini publik yang terbentuk dalam jaringan tersebut.

Peneliti melakukan kajian literatur yang menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan analisis jaringan sosial diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rakhman et

al. (2021) yang mengkaji gerakan opini digital #IndonesiaTerserah pada media sosial Twitter di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan #IndonesiaTerserah mampu menciptakan mobilitas pendapat warganet dalam suatu jaringan komunikasi dengan dibantu peran akun-akun penting dalam tagar #IndonesiaTerserah. Fenomena #IndonesiaTerserah terbentuk dari adanya gerakan opini digital warganet dalam menyampaikan pendapat mereka mengenai kekecewaannya atas pelanggaran Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditujukan kepada pemerintah dan masyarakat. Penelitian terdahulu berikutnya dilakukan oleh Riyanto & Farida (2022) yang menganalisis jaringan sosial komunikasi kesehatan pengguna Twitter dengan tagar #VaksinUntukKita di era Covid-19. Hasil penelitian ini menemukan bahwa komunikasi jaringan dalam tagar #VaksinUntukKita memiliki penyebaran informasi yang berjalan lambat, komunikasi yang terjadi hanya secara satu arah dan tidak ada feedback. Fenomena #VaksinUntukKita terbentuk sebagai gerakan dalam mendukung program vaksin di Indonesia melalui opini dan dukungan dengan mencapai tujuan agar masyarakat ikut serta dalam program vaksinasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jaringan komunikasi yang terbentuk, aktor penting, dan level sistem pada tagar #TwitterLayoffs di media sosial X dengan menggunakan metode *social network analysis* dengan menggunakan Netlytic dan perangkat lunak Gephi. Penelitian ini juga menggunakan konsep *digital movements of opinion* untuk menjelaskan gerakan opini digital yang terbentuk dari tagar tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Social Network Analysis

Secara sederhana *social network analysis* (SNA) atau analisis jaringan komunikasi bisa didefinisikan sebagai metode yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan jaringan sosial dan struktur jaringan (Ningrum & Hartanto, 2023). Jaringan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai seperangkat aktor yang mempunyai relasi dengan aktor lain dalam tipe relasi tertentu. Jaringan komunikasi menggambarkan relasi aktor (bisa orang, lembaga, perusahaan, negara dan sebagainya) satu dengan lainnya dalam struktur sosial tertentu (Eriyanto, 2014). Analisis data jaringan terbagi menjadi dua level, yaitu level desain studi dan level analisis. Pada level desain studi jaringan komunikasi dapat berfokus pada aktor (individu), kelompok (grup) atau jaringan secara keseluruhan (*complete networks*), sedangkan pada level analisis jaringan komunikasi dapat melihat jaringan secara utuh (*complete networks*) atau hanya memusatkan perhatian pada aktor (node) dari suatu jaringan (Eriyanto, 2014).

Analisis jaringan level aktor sentralitas (*centrality*) merujuk kepada bagaimana posisi aktor (*node*) yang menonjol dan paling menentukan dalam jaringan. Ada empat ukuran sentralitas yang paling banyak dipakai, yakni sentralitas tingkatan (*degree*) kedekatan (*closeness*), keperantaraan (*betweenness*), dan eigenvektor (*eigenvector*) (Eriyanto, 2014). Sentralitas tingkatan (*degree centrality*) memperlihatkan popularitas aktor dalam suatu jaringan sosial, popularitas tersebut diperoleh melalui jumlah relasi yang ditujukan kepada aktor (*in-degree*), jumlah relasi yang ditujukan dari aktor ke aktor lain (*out-degree*), atau keduanya. Sentralitas kedekatan (*closeness centrality*) memperlihatkan kedekatan suatu aktor dengan aktor-aktor lainnya dalam menyampaikan atau menerima suatu informasi. Sentralitas keperantaraan (*betweenness centrality*) memperlihatkan tugas seorang aktor sebagai perantara untuk menghubungkan relasi dari aktor satu ke aktor lainnya. Sentralitas eigenvektor (*eigenvector centrality*) memperlihatkan seberapa penting aktor tersebut dalam jaringan. Aktor dengan nilai eigenvektor sempurna dianggap sebagai aktor penting karena memiliki jaringan relasi yang besar dengan aktor-aktor lain.

Analisis jaringan level sistem menggambarkan jaringan secara keseluruhan, tidak berbicara mengenai aktor atau kelompok (*grup*). Jika suatu jaringan terdiri dari 50 aktor (*node*), analisis ini tidak berbicara mengenai posisi aktor tersebut dalam jaringan, tetapi lebih melihat karakteristik dan struktur jaringan (Eriyanto, 2014). Struktur dan karakteristik analisis sentralitas level sistem dapat memperlihatkan jumlah dan luas jaringan komunikasi dalam jaringan secara utuh. Terdapat empat pengukuran jaringan komunikasi pada level sistem yaitu mencakup kepadatan (*density*), resiprositas (*reciprocity*), sentralisasi (*centralization*), dan diameter/jarak (*distance*)

Digital Movements of Opinion

Digital Movements of Opinion (DMO) lahir sebagai bentuk perkembangan teknologi khususnya media sosial, dimana media ini membuat jaringan virtual antara satu pengguna dengan pengguna lainnya (Eriyanto, 2019). Media sosial memiliki peran penting dalam DMO karena membantu meredakan opini ekspresi dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam gerakan tertentu. Partisipasi dalam aksi protes menjadi lebih mudah, murah, fleksibel, dan banyak lagi (Airoldi et al., 2019). DMO biasanya didorong oleh emosi seperti kasih sayang dan empati (untuk gerakan dukungan) atau kemarahan dan umpatan (untuk protes dan gerakan oposisi) (Eriyanto, 2019). Barisione dan Ceron (dalam Rakhman et al., 2021) menyatakan bahwa ada empat karakteristik yang dimiliki oleh DMO yaitu pertama, DMO memiliki gerakan yang spontan dan tidak terorganisir, pengguna dapat merespon di media sosial mengenai suatu peristiwa tanpa ada penggiring seperti suatu organisasi atau aktor. Kedua, DMO bersifat secara singkat, artinya tidak ada yang mengorganisir gerakan tersebut sehingga perhatian pengguna pada media sosial dapat berubah dengan cepat. Ketiga, DMO bersifat homogen, di mana pengguna dapat mengungkapkan secara jelas dalam mendukung atau mengkritik suatu peristiwa. Keempat, DMO bersifat lintas sektor yang terdiri dari banyak aktor dan kelompok yang terlibat dalam sebuah opini digital.

METODELOGI PENELITIAN

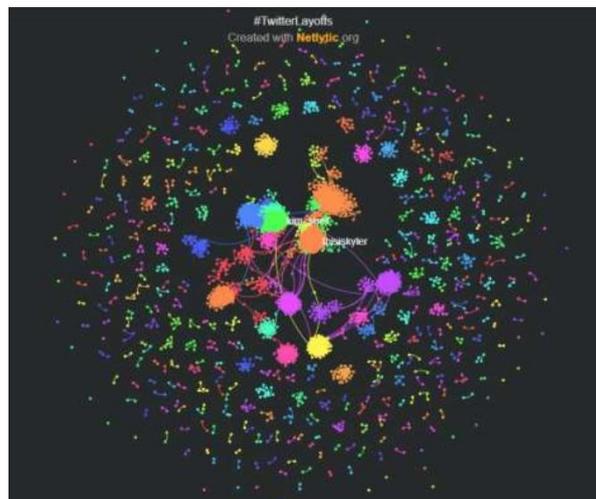
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *social network analysis* (SNA) dengan menggunakan perangkat lunak Gephi. SNA merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan jaringan sosial beserta strukturnya. Jaringan yang dimaksud yaitu seperangkat aktor (*node*) pada akun media sosial yang mempunyai relasi tertentu (Eriyanto, 2021; Lindgren, 2017). Gephi sendiri merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk metode SNA. Peneliti bisa menggunakan perangkat lunak ini untuk melihat visualisasi, mengolah, dan menganalisis jaringan sosial (Lindgren, 2017; Rogers, 2019). Tahapan yang dilakukan adalah peneliti mengimport data, menampilkan visualisasi dan analisis jaringan, mengetahui peran aktor, melihat pengelompokan yang terbentuk, serta ekspor data untuk interpretasi hasil penelitian. Instrumen pengumpulan data yang akan diolah penelitian ini menggunakan situs Netlytic. Populasi yang dapat diketahui melalui situs Netlytic adalah sebesar 10.000 cuitan pada tagar #TwitterLayoffs yang diambil pada tanggal 5 November 2022. Sampel pada penelitian ini yaitu jumlah aktor (*nodes*) sebesar 8.815.

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi Gephi untuk mengetahui peran aktor. Untuk menghindari kekeliruan pada saat mengolah data, pada kolom Appearance telah disediakan menu yang berfungsi untuk mengubah tampilan Nodes maupun Edges. Kolom tersebut juga menyediakan menu untuk mengubah ukuran teks sesuai dengan kebutuhan. Setelah visualisasi telah diatur, maka hasil visualisasi akan terlihat di kolom Overview tepatnya pada menu Graph. Selanjutnya masuk ke menu Data Laboratory, untuk melihat jumlah data-data pada analisis level aktor seperti *degree*, *closeness*, *betweenness*, dan *eigenvector*. Pada

level sistem, peneliti menggunakan situs Netlytic untuk mengetahui luas jaringan yang terbentuk pada jaringan tagar #TwitterLayoffs. Pada kolom Communication Network Discovery, klik menu Visualize untuk memasuki menu tersebut yang nantinya akan membuka tab baru pada *browser*. Setelah menu Visualize telah muncul, data-data pada level sistem seperti *density*, *reciprocity*, *centralization*, dan *distance* akan terlihat. Data tersebut akan tampil pada menu Network Properties.

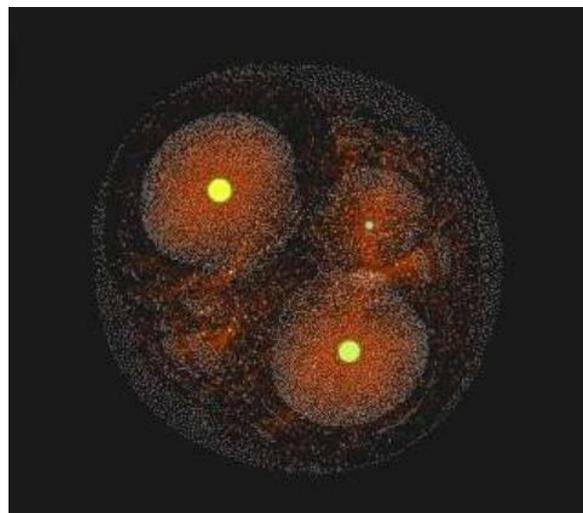
HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan pengumpulan data pada 5 November 2022 melalui situs Netlytic, peta jaringan komunikasi tagar #TwitterLayoffs memiliki lima kluster utama yang tersebar dalam jaringan tersebut. Tampilan peta jaringan tersebut berhasil didokumentasikan melalui menu Visualisasi pada situs Netlytic.



Gambar 1: Visualisasi Peta Jaringan #TwitterLayoffs di Netlytic
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Netlytic

Hasil visualisasi jaringan yang jelas dari tampilan peta jaringan tagar #TwitterLayoffs juga dapat dilihat melalui layout perangkat lunak Gephi. Dalam *layout* tersebut, data-data dapat dilihat berdasarkan kategori sentralitas seperti melihat jumlah *degree*, perantara, kedekatan, hingga *eigenvektor*.



Gambar 2: Visualisasi Peta Jaringan #TwitterLayoffs di Gephi

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Gephi

Jumlah aktor (*nodes*) dan relasi (*edges*) pada jaringan tagar #TwitterLayoffs dapat dilihat secara keseluruhan melalui perangkat lunak Gephi. Aktor dapat dilihat melalui layout Gephi yang direpresentasikan dalam bentuk titik, sedangkan relasi dapat direpresentasikan dalam bentuk garis. Tagar #TwitterLayoffs mengumpulkan sebesar 8815 aktor dan 8010 relasi. Data tersebut berhasil dikumpulkan melalui situs Netlytic pada 5 November 2022 dan diolah menggunakan perangkat lunak Gephi.

Analisis Level Aktor pada Tagar #TwitterLayoffs

Analisis sentralitas level aktor merujuk untuk mengetahui bagaimana posisi aktor dalam keseluruhan jaringan dan mengetahui seberapa sentral aktor dalam jaringan (Negara & Andryani, 2018). Analisis sentralitas level aktor pada penelitian tagar #TwitterLayoffs terdapat empat pengukuran yang mencakup sentralitas tingkatan (*degree*), kedekatan (*closeness*), keperantaraan (*betweenness*), dan eigenvektor (*eigenvector*).

Sentralitas Tingkatan

Sentralitas tingkatan (*degree centrality*) memperlihatkan popularitas aktor dalam suatu jaringan sosial. Popularitas tersebut diperoleh melalui jumlah relasi yang ditujukan kepada aktor (*in-degree*), jumlah relasi yang ditujukan dari aktor ke aktor lain (*out-degree*), atau keduanya.



Gambar 3: Visualisasi Sentralitas Tingkatan #TwitterLayoffs di Gephi
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Gephi

Tabel 1: Data Sentralitas Tingkatan #TwitterLayoffs

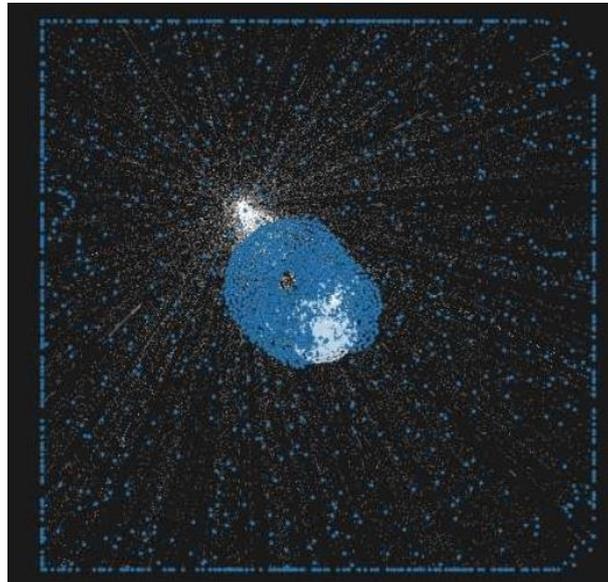
Akun	Degree	In-degree	Out-degree
@thisiskyler	2404	2404	0
@kim_sueil	2176	2175	1
@shin_shr190506	704	696	8
@lisabloom	194	194	0
@elonmusk	175	175	0

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Gephi

Pada tabel 1, aktor dengan jumlah sentralitas tingkatan tertinggi merupakan akun @thisiskyler dengan total degree sebesar 2404 relasi. Aktor terpopuler lainnya adalah akun @kim_sueil dengan 2176 relasi, akun @shin_shr190506 dengan 704 relasi, akun @lisabloom dengan 194 relasi, dan akun @elonmusk dengan 175 relasi. Akun-akun tersebut merupakan urutan aktor berdasarkan kepopuleran tertinggi dalam jaringan sosial tagar #TwitterLayoffs.

Sentralitas Kedekatan

Sentralitas kedekatan (*closeness centrality*) memperlihatkan kedekatan suatu aktor dengan aktor-aktor lainnya dalam menyampaikan atau menerima suatu informasi. Kedekatan dapat diukur melalui berapa langkah (*path*) yang dapat dilalui aktor untuk bisa saling menghubungi kepada aktor-aktor lainnya. Sentralitas kedekatan sempurna dapat ditunjukkan melalui nilai 1.0, serta nilai 0.0 sebagai nilai tidak sempurna.



Gambar 4: Visualisasi Sentralitas Kedekatan #TwitterLayoffs di Gephi
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Gephi

Tabel 2: Data Sentralitas Kedekatan #TwitterLayoffs

Akun	Sentralitas Kedekatan
@thomasbylund3	1.0
@0fdf1df6beea438	1.0
@marcyprince8	1.0
@donpitcher3	1.0
@jenikian3	1.0
@jsholman44	1.0
@rocko91684222	1.0
@adamcoleman2022	1.0
@smiffyof	1.0
@crushersteve	1.0

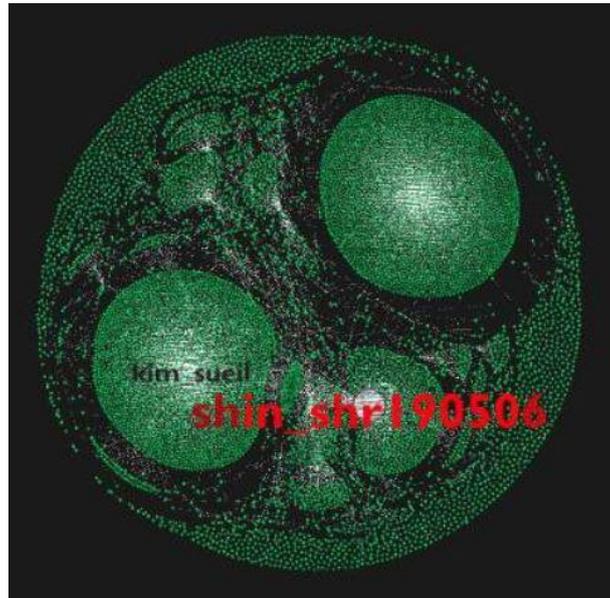
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Gephi

Sentralitas kedekatan dalam jaringan tagar #TwitterLayoffs memiliki 4497 total aktor yang memiliki nilai sempurna yaitu 1.0. Pada tabel 2, terdapat sepuluh aktor yang merepresentasikan nilai sempurna tersebut melalui akun @thomasbylund3, @0fdf1df6beea438, @marcyprince8, @donpitcher3, @jenikian3, @jsholman44, @rocko91684222, @adamcoleman2022, @smiffyof, dan @crushersteve.

Sentralitas Keperantaraan

Sentralitas keperantaraan (*betweenness centrality*) memperlihatkan tugas seorang aktor sebagai perantara untuk menghubungkan relasi dari aktor satu ke aktor lainnya. Melalui banyak sedikitnya nilai sentralitas keperantaraan, dapat dilihat seberapa banyak aktor-aktor yang

memerlukan aktor perantara untuk menghubungkan informasi kepada aktor lain atau dapat menghubungkan informasi tersebut secara langsung tanpa perantara.



Gambar 5: Visualisasi Sentralitas Keperantaraan #TwitterLayoffs di Gephi
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Gephi

Tabel 3: Data Sentralitas Keperantaraan #TwitterLayoffs

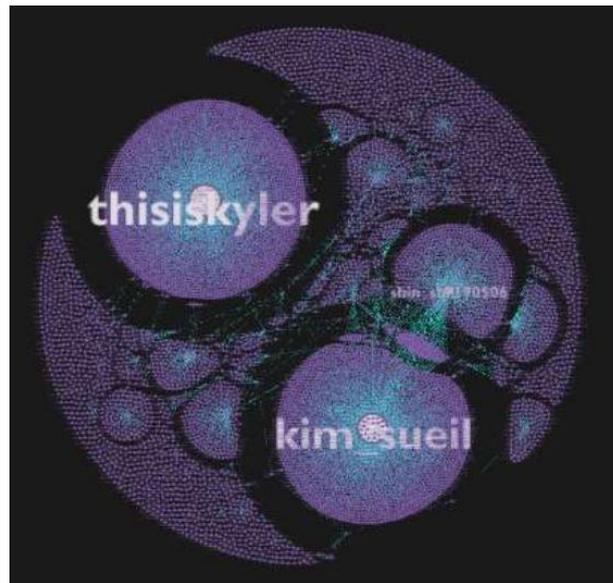
Akun	Sentralitas Kedekatan
@shin_shr190506	0.000069
@kim_sueil	0.000036
@shoinmang	0.000002
@nekora2520	0.000002
@pnyexguv4efmrvh	0.000001

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Gephi

Sentralitas keperantaraan dalam jaringan tagar #TwitterLayoffs memiliki lima total aktor sebagai perantara. Pada tabel 3, kelima aktor tersebut yaitu akun @shin_shr190506 sebagai aktor tertinggi dengan 0.000069 nilai, kemudian diikuti oleh akun @kim_sueil dengan 0.000036 nilai, akun @shoinmang dengan 0.000002 nilai, akun @nekora2520 dengan 0.000002 nilai, dan @pnyexguv4efmrvh dengan 0.000001 nilai. Aktor-aktor tersebut berperan sebagai perantara dalam pertukaran informasi antar-aktor dalam jaringan sosial tagar #TwitterLayoffs.

Sentralitas Eigenvektor

Sentralitas eigenvektor (*eigenvector centrality*) memperlihatkan seberapa penting aktor tersebut dalam jaringan. Aktor dengan nilai eigenvektor sempurna dianggap sebagai aktor penting karena memiliki jaringan relasi yang besar dengan aktor-aktor lain. Meskipun aktor eigenvektor memiliki relasi besar dan dianggap penting, tetapi aktor eigenvektor tidak selalu menjadi aktor yang terpopuler.



Gambar 6: Visualisasi Sentralitas Eigenvektor #TwitterLayoffs di Gephi
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Gephi

Tabel 4: Data Sentralitas Eigenvektor #TwitterLayoffs

Akun	Sentralitas Kedekatan
@thisiskyler	1.0
@kim_sueil	0.917433
@shin_shr190506	0.301876
@lisabloom	0.080732
@elonmusk	0.07417

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Gephi

Pada tabel 4, dapat terlihat bahwa aktor dengan sentralitas eigenvektor sempurna dimiliki oleh akun @thisiskyler. Aktor lainnya dengan nilai eigenvektor hamper sempurna yaitu akun @kim_sueil dengan 0.917433 nilai, @shin_shr190506 dengan 0.301876 nilai, @lisabloom dengan 0.080732 nilai, @elonmusk dengan 0.07417 nilai. Akun-akun tersebut merupakan urutan aktor yang dianggap paling penting karena relasi-relasi yang diperoleh dalam jaringan sosial tagar #TwitterLayoffs.

Analisis Level Sistem pada Tagar #TwitterLayoffs

Struktur dan karakteristik analisis sentralitas level sistem dapat memperlihatkan jumlah dan luas jaringan komunikasi dalam jaringan secara utuh. Penelitian ini menggunakan situs Netlytic untuk melihat ukuran serta mengumpulkan data-data pada sentralitas level sistem. Jaringan komunikasi tagar #TwitterLayoffs terdapat empat pengukuran yang mencakup kepadatan (*density*), resiprositas (*reciprocity*), sentralisasi (*centralization*), dan diameter/jarak (*distance*). Kepadatan memperlihatkan intensitas antar aktor jaringan dalam berkomunikasi. Jaringan dengan kepadatan tinggi ditandai dengan aktor-aktor yang saling berinteraksi satu sama lain, dan jaringan dengan kepadatan rendah ditandai oleh minimnya interaksi aktor-aktor dalam jaringan.

Mengacu pada tabel 5, terlihat bahwa kepadatan jaringan komunikasi tagar #Twitter hanya memiliki nilai sebesar 0.000122. Kepadatan jaringan sangat rendah sehingga minimnya interaksi yang terjadi antar-aktor secara keseluruhan dalam jaringan komunikasi tagar #TwitterLayoffs. Dapat diketahui juga resiprositas memperlihatkan ukuran relasi aktor-aktor dalam jaringan yang berlangsung dua arah atau satu arah, jaringan komunikasi tagar #TwitterLayoffs memiliki nilai resiprositas sebesar 0.001010. Relasi yang berlangsung antar-

aktor hanya bersifat satu arah, karena minimnya respon yang diterima atau disampaikan oleh dua aktor yang terlibat. Respon tersebut berupa *retweet*, *mention*, atau *reply*.

Tabel 5: Data Level Sistem #TwitterLayoffs

Pengukuran	Nilai
Kepadatan	0.000122
Resiprositas	0.001010
Sentralisasi	0.148200
Diameter/Jarak	1.544

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Netlytic

Masih mengacu pada tabel 5, jaringan komunikasi tagar #TwitterLayoffs memiliki nilai sentralitas sebesar 0.148200. Sentralitas merujuk kepada seberapa memusat suatu jaringan pada beberapa aktor. Ukuran sentralitas dapat memperlihatkan relasi yang menyebar (desentralisasi) atau memusat kepada satu aktor dalam jaringan (sentralisasi). Meskipun angka hampir mendekati sempurna, tetapi nilai ukuran sentralitas pada jaringan komunikasi tagar #TwitterLayoffs dikatakan terdesentralisasi karena pusat suatu informasi di dalam jaringan dimiliki oleh beberapa aktor. Terakhir, diameter yang dihasilkan oleh jaringan sosial tagar #TwitterLayoffs sebesar lima langkah dengan jarak rata-rata sekitar 1.544 langkah. Jumlah langkah tersebut cukup rendah, karena jarak terjauh antar-aktor hanya melewati 5 langkah dengan jarak rata-rata 1.544 ke setiap aktor. Sehingga, aktor-aktor tidak membutuhkan langkah yang banyak untuk berinteraksi meskipun terdiri dari klaster yang berbeda.

Diskusi

Fenomena tagar #TwitterLayoffs membentuk gerakan opini digital yang dilandaskan oleh berbagai pandangan terkait kebijakan PHK yang dilakukan Elon Musk di Twitter. Opini disampaikan melalui berbagai komponen seperti masyarakat hingga aktivis yang membentuk polarisasi politik melalui dukungan serta kritikan terkait kebijakan tersebut. Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai tagar #TwitterLayoffs, ditemukan hasil analisis data pada sentralitas tingkatan (*degree centrality*) di dalam jaringan sosial tagar #TwitterLayoffs. Aktor dengan nilai sentralitas tingkatan (*degree centrality*) tertinggi adalah akun @thisiskyler. Akun @thisiskyler menjadi aktor terpopuler yang menjadi pusat informasi serta paling sering dihubungi oleh aktor-aktor dalam jaringan. Sedangkan aktor yang paling banyak menghubungi (*out-degree*) aktor-aktor lain yaitu akun @mariacate dan @avial09. Dari total sampel yang diperoleh dalam jaringan sosial tagar #TwitterLayoffs, diketahui bahwa sebagian besar aktor dalam jaringan sosial tagar #TwitterLayoffs memiliki kedekatan sempurna, sehingga dapat dengan cepat menjangkau aktor-aktor lain tanpa memerlukan langkah (*path*) yang jauh untuk berinteraksi.

Pada sentralitas keperantaraan (*betweenness centrality*), hanya terdapat lima aktor yang memiliki nilai sentralitas keperantaraan (*betweenness centrality*) dalam jaringan sosial tagar #TwitterLayoffs. Aktor dengan nilai sentralitas keperantaraan tertinggi yaitu akun @shin_shr190506 dengan demikian hanya sedikit aktor yang menjadi perantara karena mayoritas aktor-aktor yang terdapat dalam jaringan komunikasi tagar #TwitterLayoffs tidak membutuhkan perantara dalam berinteraksi. Analisis data sentralitas terakhir yang berhasil ditemukan pada penelitian ini adalah analisis sentralitas eigenvektor (*eigenvector centrality*). Akun @thisiskyler merupakan aktor kunci terpenting dalam penyebaran informasi jaringan sosial tagar #TwitterLayoffs. Sehingga dengan demikian selain menjadi aktor terpopuler karena pusat informasi, akun @thisiskyler juga menjadi aktor terpenting karena besarnya relasi-relasi yang diterima oleh aktor tersebut.

Struktur dan karakteristik jaringan sosial pada tagar #TwitterLayoffs memiliki kepadatan yang rendah, hal tersebut memicu minimnya interaksi yang dilakukan antar-aktor secara menyeluruh. Aktor-aktor cenderung lebih memilih untuk berinteraksi dengan aktor pemilik relasi yang tinggi sehingga membentuk suatu klaster. Sedangkan aktor yang tidak tergabung dalam klaster hanya berinteraksi dengan aktor-aktor kecil dengan intensitas yang rendah, atau aktor-aktor tersebut hanya menuliskan sebuah opini dalam bentuk cuitan asli dengan menyematkan tagar #TwitterLayoffs. Resiprositas jaringan sosial dalam tagar #TwitterLayoffs memiliki nilai yang kecil yang memungkinkan aktor-aktor tidak memberikan respon terhadap interaksi yang diterima. Aktor-aktor yang tidak merespon berasal dari aktor dengan relasi yang tinggi sehingga tidak terjadi mutualitas antar-aktor. Interaksi tersebut melalui fitur reply pada sebuah cuitan asli maupun cuitan yang telah diteruskan oleh aktor lain. Sentralitas jaringan sosial dalam tagar #TwitterLayoffs tergolong terdesentralisasi. Meskipun akun @thisiskyler menjadi aktor dengan pusat informasi tertinggi, tetapi penyebaran informasi yang terjadi tidak hanya didominasi oleh aktor tersebut. Aktor-aktor dalam jaringan cenderung berinteraksi dengan beberapa aktor tertinggi lainnya, sehingga klaster yang dihasilkan dalam jaringan berjumlah lebih dari satu. Diameter yang dihasilkan oleh jaringan sosial tagar #TwitterLayoffs cukup rendah, sehingga, aktor-aktor tidak membutuhkan langkah yang banyak untuk berinteraksi meskipun terdiri dari klaster yang berbeda.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa akun @thisiskyler merupakan aktor kunci dalam tagar #TwitterLayoffs, di mana akun @thisiskyler merupakan salah satu akun yang mendukung kebijakan PHK yang dilakukan Elon Musk. Akun @thisiskyler sendiri merupakan seorang pria yang aktif dalam mendukung dan menyuarakan politik sayap kanan di Amerika Serikat. Dukungan tersebut diberikan, karena Musk telah membantu mengurangi para karyawan yang diduga telah menutup kebebasan berbicara dan mencekal akun Donald Trump melalui kebijakan Twitter yang lama. Sehingga akun @thisiskyler mengunggah postingan berupa gambar yang berisikan ejekan visual kepada karyawan terdampak PHK untuk mencari pekerjaan baru. Hal ini menunjukkan peran akun @thisiskyler sebagai aktor dalam penggerak opini digital di media sosial X yang cukup penting dalam meng-counter opini tagar #TwitterLayoffs yang mulanya ditujukan untuk mengkritik kebijakan PHK yang dilakuka Elon Musk di media sosial X. Di sisi lain peran akun @lisabloom yang kontra kebijakan PHK oleh Elon Musk ternyata belum cukup kuat untuk mengimbangi akun lain yang pro terhadap kebijakan tersebut. Pemilik akun tersebut merupakan seorang pengacara persidangan di Amerika Serikat dan juga sosok yang aktif dalam mengkritik politik sayap kanan termasuk mantan presiden Amerika Serikat yaitu Donald Trump.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan dengan *digital movement of opinion* (DMO), di mana konsep tersebut menjelaskan masyarakat dapat menyampaikan respon terkait suatu isu melalui media sosial sehingga membentuk sebuah gerakan opini digital (Prihantoro et al., 2021). Menurut Yang (dalam Eriyanto, 2019), tagar berperan dalam aktivisme digital, sehingga memunculkan istilah aktivisme tagar sebagai gerakan (dalam bentuk persetujuan atau penolakan) terhadap sesuatu yang dianggap berasal darinya dengan menggunakan tagar. Penggunaan tagar atau *hashtag* pada Twitter (sekarang X) sendiri digunakan untuk mengindeks kata kunci atau topik di Twitter (Takahashi et al., 2015). Penyebaran informasi dan gerakan opini digital melalui tagar #TwitterLayoffs yang direspon oleh masyarakat adalah fenomena interaksi sosial melalui jaringan komunikasi digital, komunikasi melalui perangkat komputer yang terintegrasi oleh internet memberikan dampak yang sangat besar, karena internet tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga gerakan opini digital tersebut dapat tersebar dengan cepat dan menarik untuk diikuti (Wuriani, 2021). Penggunaan multimedia seperti gambar dan video sering disematkan dalam cuitan aktor-aktor untuk memperjelas suatu informasi yang ingin dibagikan. Penyebaran informasi pada dilakukan secara interaktif, karena informasi yang disampaikan oleh pengguna dapat direspon melalui fitur *reply*, *retweet*, dan *quotes*. Melalui

sinkronisasi, interaksi dalam jaringan komunikasi tagar #TwitterLayoffs di Twitter terjadi secara langsung dalam waktu yang sesungguhnya (*real time*). Karena karakteristik internet yang menghasilkan penyebaran informasi dengan cepat tanpa memiliki hambatan ruang dan waktu. Cuitan informasi pengguna tidak hanya melalui pemikiran pribadi, tetapi bentuk informasi yang disampaikan dapat berupa tautan (*link*) pihak ketiga untuk mendukung informasi tambahan seperti berita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tagar #TwitterLayoffs diketahui berperan dalam menggerakkan opini digital terkait kebijakan PHK massal di media sosial X, sehingga memicu para pengguna untuk saling berdiskusi dan menyampaikan respon berdasarkan pandangan masing-masing. Opini digital yang disampaikan dalam tagar #TwitterLayoffs terpolarisasi atas dasar kepentingan politik yang membentuk dukungan dan kritikan terhadap kebijakan PHK massal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, visualisasi yang diperoleh melalui Netyltic dan Gephi menunjukkan bahwa peta jaringan komunikasi tagar #TwitterLayoffs memiliki lima kluster utama yang tersebar dalam jaringan tersebut. Akun @thisiskyler merupakan aktor kunci terpenting dalam penyebaran informasi jaringan sosial tagar #TwitterLayoffs. Selain menjadi aktor terpopuler karena pusat informasi, akun @thisiskyler juga menjadi aktor terpenting karena besarnya relasi-relasi yang diterima oleh aktor tersebut. Akun @thisiskyler yang mendukung kebijakan PHK yang dilakukan Elon Musk menunjukkan perannya sebagai aktor dalam penggerak opini digital di media sosial X yang cukup penting dalam meng-counter opini tagar #TwitterLayoffs yang mulanya ditujukan untuk mengkritik kebijakan PHK yang dilakuka Elon Musk di media sosial X.

REFERENSI

- Airoidi, M., Barisione, M., & Michailidou, A. (2019). Understanding a Digital Movement of Opinion: The Case of # RefugeesWelcome. *Information, Communication & Society*, 22(8), 1–44.
- Alkatiri, A. B. M., Nadiah, Z., & Nasution, A. N. S. (2020). OPINI PUBLIK TERHADAP PENERAPAN NEW NORMAL DI MEDIA SOSIAL TWITTER. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 11(1), 19–26. <https://doi.org/10.35814/coverage.v11i1.1728>
- Eriyanto. (2014). *Analisis Jaringan Komunikasi*. Kencana.
- Eriyanto. (2019). Hashtags and Digital Movement of Opinion Mobilization : A Social Network Analysis / SNA Study on # BubarkanKPAI vs # KamiBersamaKPAI Hashtags. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, VIII(3).
- Eriyanto. (2021). *ANALISIS JARINGAN MEDIA SOSIAL Dasar-dasar dan Aplikasi Metode Jaringan Sosial untuk Membedah Percakapan di Media Sosial*. Kencana.
- Iradat, Damar. (2022). *AS Selidiki Proses Akuisisi Twitter oleh Elon Musk* . CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20231009152348-206-1008988/as-selidiki-proses-akuisisi-twitter-oleh-elon-musk>
- Lindgren, S. (2017). *Digital Media and Society*. SAGE Publications Ltd.
- Negara, E. S., & Andryani, R. (2018). A REVIEW ON OVERLAPPING AND NON-OVERLAPPING COMMUNITY DETECTION ALGORITHMS FOR SOCIAL NETWORK ANALYTICS. *Far East Journal of Electronics and Communications*, 18(1), 1–27. <https://doi.org/10.17654/EC018010001>
- Ningrum, M., & Hartanto, E. (2023). Opini Publik pada Aktivisme Tanda Pagar'#' di Media Sosial Twitter (Social Network Analysis dan Sentiment Analysis Pengguna Twitter terhadap #sayabersamajokowi). *Jurnal Broadcasting Communication*, 5(2).

- Prihantoro, E., Rakhman, F. R., & Ramadhani, R. W. (2021). Digital Movement of Opinion Mobilization: A SNA Study on #Dirumahaja Vs #Pakaimasker. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 6(1).
- Rakhman, F. R., Ramadhani, R. W., & Fatoni, A. (2021). GERAKAN OPINI DIGITAL #INDONESIATERSERAH PADA MEDIA SOSIAL TWITTER DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 24(1), 29–44. <https://doi.org/10.20422/jpk.v24i1.752>
- Riyanto, S. J., & Farida, N. (2022). Social Network Analysis Komunikasi Kesehatan Pengguna Twitter dengan Tagar #vaksinuntukkita di Era Covid 19. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 47–55.
- Rogers, R. (2019). *Doing Digital Methods*. Sage Publications.
- Takahashi, B., Tandoc, E. C., & Carmichael, C. (2015). Communicating on Twitter during a disaster: An analysis of tweets during Typhoon Haiyan in the Philippines. *Computers in Human Behavior*, 50, 392–398. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.04.020>
- Wuriani, N. I. (2021). AKTIVISME TAGAR #PERCUMALAPORPOLISI SEBAGAI ZEITGEIST DEMOKRASI SIBER DI INDONESIA. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(2), 171–183. <https://doi.org/10.32509/wacana.v20i2.1702>
- Zahn, M. (2022). *A timeline of Elon Musk's tumultuous Twitter acquisition*. <https://abcnews.go.com/Business/timeline-elon-musks-tumultuous-twitter-acquisition-attempt/story?id=86611191>